

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada penelitian kuantitatif ini memakai metode survei dengan judul “Pengaruh Terpaan Pemberitaan Pelecehan Seksual SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) di Media Massa terhadap Citra Institusi Pendidikan Menengah Atas pada Orang Tua di Malang”. Model komunikasi massa yang peneliti gunakan adalah model yang disampaikan oleh Lasswell, yaitu yang menyatakan *who, says what, in which channel, to whom, and with what effect?* (Mulyana, 2013, p. 69). Pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu pengaruh dari penyebaran berita di media cetak, elektronik, maupun daring (*online*) tentunya menimbulkan pengaruh atau efek, dalam model komunikasi Lasswell pengaruh terpaan terletak pada bagian *with what effect*. Efek dapat dibedakan menjadi dua, yang diinginkan atau *intended effect* dan efek yang tidak diinginkan atau *unintended effect* (McQuail, 2010, p. 20). Selain itu pengaruh yang terjadi juga dapat dibagi jadi pengaruh jangka pendek yaitu pada individu dan pengaruh jangka panjang yaitu pada budaya (McQuail, 2010, p. 20).

Peneliti ingin mengetahui pengaruh atau efek pemberitaan pelecehan seksual pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) terhadap citra institusi pendidikan menengah atas pada orang tua di Malang. Terpaan adalah seberapa sering khalayak menerima berbagai pesan yang disebarkan oleh suatu media (Widaningsih et al., 2020, p. 176). Media adalah tempat untuk bertukar pesan (Gautama, 2020, p. 85). Saat orang menonton televisi, mendengar radio, atau membaca media cetak

sebenarnya orang tersebut diterpa media (Haliem et al., 2019, p. 459). Televisi adalah media massa yang mempunyai dampak yang cukup krusial dalam kehidupan bermasyarakat (Adnan et al., 2015, p. 147). Citra muncul dari informasi atau stimulus yang seseorang terima, terpaan informasi pada media massa yang diterima oleh khalayak dapat mempertahankan, membentuk, bahkan mendefinisikan citra (Rakhmat, 2015, p. 222). Terpaan yang dibahas pada penelitian ini adalah terpaan pemberitaan kasus pelecehan seksual pada SMA SPI.

Citra merupakan suatu set kesan, ide, dan keyakinan yang dimiliki khalayak mengenai suatu objek atau subjek dan hal ini sangat dipengaruhi oleh citra objek atau subjek itu sendiri (Kotler & Keller, 2012, p. 381). Citra merupakan bagian kognitif, citra juga bisa berbentuk ingatan mengenai peristiwa di masa lampau, pendapat maupun fakta. Namun citra hanya didasari oleh budaya, nilai yang berlaku, kepercayaan, dan tradisi (Soemirat & Ardianto, 2012, p. 114). Citra berhubungan dekat dengan beberapa hal berikut, yaitu asosiasi, opini, tanggapan, penilaian, simbol-simbol tertentu, atau kepercayaan publik dari khalayak terhadap bentuk pelayanan, organisasi, dan produk, citra tersebut dapat bernilai positif maupun negatif (Ruslan, 2016, p. 71).

Peneliti memilih orang tua sebagai subjek karena orang tua mempunyai tugas yang sangat penting untuk memerangi kejahatan seksual demi menjaga anak mereka. Putu Elvina sebagai Komisioner KPAI, menghimbau orang tua untuk terjun secara langsung menumpas kejahatan seksual demi melindungi masa depan bangsa. Orang tua tidak boleh pasif, harus tetap aktif dan melaksanakan dua hal, yaitu berani melapor dan menjaga hubungan komunikasi anak (Mayla, 2021).

SMA Selamat Pagi Indonesia berada di Kota Batu, Jawa Timur, tepatnya berada di Jalan Raya Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji,. SMA Selamat Pagi Indonesia dihuni oleh sekitar 200 orang. Terdapat 80 siswa-siswi yang tinggal di asrama, penghuni lainnya adalah alumni. SMA yang telah ada pada 1 Juni 2007 tersebut dijalankan oleh Yayasan Selamat Pagi Indonesia, sekolah ini bertujuan menyediakan pendidikan gratis bagi anak-anak yang dari keluarga miskin dengan cara mengajak siapa saja yang ingin menjadi donatur agar dapat memberikan pendidikan secara gratis (*free education cost*). Sayangnya Julianto Eka Putra, sebagai pendiri SMA SPI ditemukan melakukan pelecehan seksual dan eksploitasi ekonomi pada siswa SMA SPI (Perdana, 2022).

Gambar I.1.

Pemberitaan pelecehan seksual di Sekolah SPI

Kronologi Kasus Dugaan Pelecehan Seksual di Sekolah SPI, Terdakwa Kini Masih Bebas

SARAS BENING SUMUNAR – SENIN, 11 JULI 2022



Ilustrasi kasus pelecehan seksual di Malang *Serghei Turcanu*

Sumber: Parapuan.co

Pelecehan seksual pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) menjadi topik pada penelitian. Peneliti memilih topik ini karena melihat maraknya kasus pemberitaan pelecehan seksual SMA Selamat Pagi Indonesia. Kasus tersebut

dimulai dengan dugaan kejadian pelecehan seksual yang dilakukan Julianto pada siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI). Kejadian ini terungkap ke masyarakat sesaat setelah Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) memberikan laporan pada polisi pada akhir Mei 2021 (Sumunar, 2022).

Ketua Umum Komnas PA, Arist Merdeka Sirait, menyatakan bahwa laporan disampaikan setelah para korban angkat bicara perlakuan keji yang mereka alami. Arist juga menyatakan bahwa ia memprediksi Julianto sudah melakukan pelecehan seksual pada para siswi yang bersekolah di SPI sejak 2009 terakhir. Walaupun kejadian tersebut terjadi pada tahun 2009, korban-korban baru berani melaporkan Julianto pada Komnas Perlindungan Anak pada 2021 (Sumunar, 2022).

Gambar I.2.

Pemberitaan Julianto Eka divonis penjara

Pendiri SMA SPI Julianto Eka Divonis Penjara 12 Tahun



Sumber: Jawapos.com

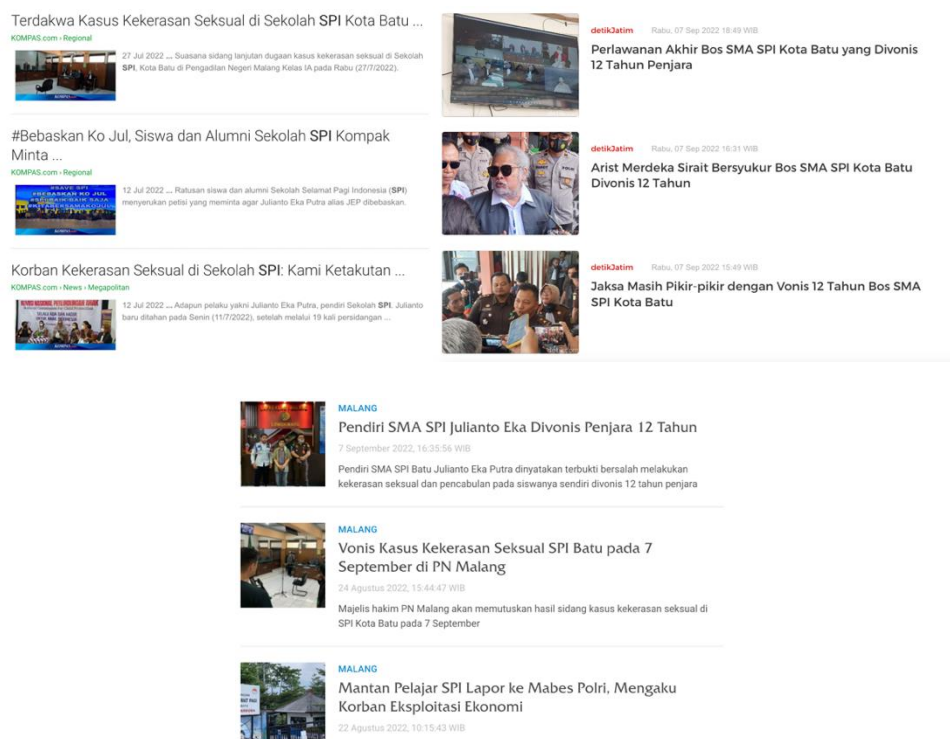
Pada 7 September 2022 pendiri sekaligus pemilik SMA SPI Batu, Julianto Eka Putra, dinyatakan bersalah dengan tuduhan melakukan pelecehan seksual dan

pencabulan pada siswinya sendiri. Pada keputusan di Pengadilan Negeri Julianto diputuskan bersalah dan dihukum 12 tahun penjara dan juga didenda sebesar Rp 300 juta. Julianto juga harus membayar uang pada korban sebesar Rp 44.744.623 (Maulidini, 2022).

Jika denda tidak dibayarkan pada korban, akan ditukar dengan tiga bulan pidana penjara. Pidana ini dilakukan dengan syarat bila Julianto tidak memberikan uang ganti rugi paling lambat sebulan setelah keputusan pengadilan, harta kekayaannya akan diambil untuk sebagai ganti denda. Keputusan sidang tersebut diambil setelah dua setengah jam, dari 10.00 WIB hingga 12.30 WIB (Maulidini, 2022).

Gambar I.3.

Pemberitaan pelecehan di SMA SPI pada media *online*



Sumber: Kompas.com, Detik.com, dan Jawapos.com

Pemberitaan pelecehan seksual di SMA SPI saat ini sedang banyak dibahas di Indonesia. Berita-berita di atas adalah berita pelecehan seksual SMA SPI yang ada pada Kompas.com, Detik.com, dan Jawapos.com pada tahun 2022. Menurut Keane era saat ini sudah dilimpahi oleh saluran komunikasi, tidak hanya media tradisional seperti, koran, dan radio, namun juga media sosial (Gautama, 2020, p. 81), berikut ini adalah pemberitaan SPI di media cetak Harian Bhirawa dan media elektronik Kompas TV.

Gambar I.4.

Pemberitaan pelecehan di SMA SPI di media cetak

● Penundaan Sidang Tuntutan Terdakwa JEP Komnas PA Anggap Preseden Buruk Penegakan Hukum

Kota Batu, Bhirawa

Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), Arist Merdeka Sirait mengaku kecewa saat datang dan mengawal jalannya sidang perkara dugaan kekerasan seksual terdakwa JEP di Pengadilan Negeri (PN) Kota Malang, Rabu (20/7).

Hal ini berkaitan dengan pengajuan penundaan sidang oleh JPU Kejari Batu yang dikabulkan oleh Majelis Hakim. Rencana, sidang kemarin mengagendakan pembacaan tuntutan JPU terhadap terdakwa JEP.

Diketahui, Komnas PA dan berbagai lembaga berlatar pembelaan perempuan dan anak terus mengawal jalannya sidang perkara kekerasan seksual yang terjadi di SMA SPI Kota Batu. "Saya sangat kecewa dengan

► ke halaman 11



Aura kekecewaan ditunjukkan Ketua Komnas PA, Arist Merdeka Sirait saat keluar dari PN Kota Malang menyikapi ditundanya sidang tuntutan terdakwa JEP, Rabu (20/7).

Sumber: Harian Bhirawa

Arist Merdeka Sirait, sebagai Ketua Komnas PA, menghadiri langsung persidangan di Pengadilan Negeri Malang, menyatakan kekecewaannya saat datang dan mendampingi berjalannya sidang kasus dugaan pelecehan seksual terdakwa Julianto di Pengadilan Negeri Malang. Hal ini berhubungan dengan pengunduran persidangan oleh JPU Kejari Batu yang diijinkan oleh Majelis Hakim. Menurutnya,

sidang tuntutan ini adalah momen yang ditunggu korban selama satu tahun lebih, jika ternyata pertaliannya diundur semacam ini akan sangat berpengaruh pada korban. Diketahui, Komnas PA dan banyak lembaga-lembaga yang berlatarbelakang pembelaan anak dan perempuan terus menjaga jalannya sidang perkara kejahatan seksual di SMA SPI (“Komnas PA Anggap Preseden Buruk Penegakan Hukum,” 2022).

Gambar I.5.

Pemberitaan pelecehan di SMA SPI di media elektronik



Sumber: KOMPASTV

Pada 12 Juli 2022 Julianto Eka Putra ditangkap saat surat perintah penahanan diijinkan oleh hakim. Julianto sebagai tersangka kasus pelecehan seksual pada beberapa siswi SMA SPI, akan mendiami penjara di Lapas Lowokwaru, setidaknya selama 30 hari ke depan. Pada bulan April 2022 Kejaksaan Tinggi Jawa Timur telah memohon izin kepada pengadilan untuk menahan tersangka, karena dirasa Julianto telah terlalu lama bebas mengancam beberapa siswa SMA SPI, yang menjadi saksi korban (“Julianto Eka Putra, Terdakwa Kasus Kekerasan Seksual Di Sekolah SPI Batu Akhirnya Ditahan!,” 2022). Melihat bahwa pemberitaan pelecehan seksual

pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) marak di berbagai media, peneliti memutuskan untuk mencari tahu pengaruh pemberitaan di berbagai media massa.

Gambar I.6.

Pemberitaan dugaan Julianto melakukan eksploitasi ekonomi

Kompas.com / Regional

Setelah Dugaan Pelecehan Seksual, JE Diduga Eksploitasi Ekonomi Sekolah SPI

Kompas.com - 13/07/2022, 16:41 WIB

BAGIKAN:    

[Komentar](#)



Sumber: Kompas.com

Julianto sebagai tersangka yang dugaan kasus pelecehan seksual di SMA SPI ditahan di Lapas Kelas I Malang pada 11 Juli 2022. Selain kasus pelecehan seksual, saat ini Julianto juga dikabarkan melakukan mengeksploitasi ekonomi. Eksploitasi itu dilakukan dengan memaksa anak yang umurnya masih belum cukup dewasa untuk bekerja. Olah tempat kejadian perkara (TKP) terkait dugaan eksploitasi ekonomi dilakukan Tim Identifikasi Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Polda Jawa Timur melakukan (Rosa, 2022).

Diduga sebanyak enam orang siswa di bawah umur SMA SPI yang dipekerjakan oleh Julianto di Pulau Bali. Kombes Pol Dirmanto, sebagai Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Jatim, mengatakan bahwa polisi akan menindaklanjuti adanya dugaan eksploitasi ekonomi di SMA SPI. Direktur Reskrim Polda Jawa Timur sendiri yang melakukan pelaksanaan olah TKP (Rosa, 2022).

Gambar I.7.

Pemberitaan fenomena citra sekolah yang seram



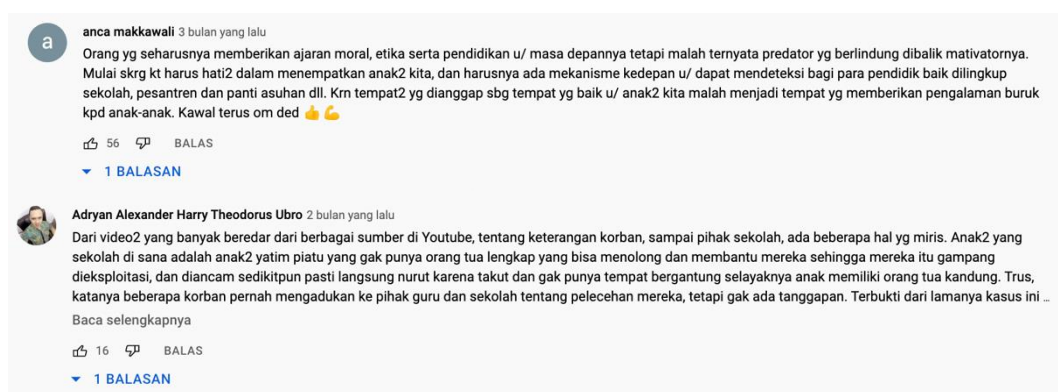
Sumber: Medcom.id

Psikolog anak dan keluarga, Farida Aini, merasa kecewa melihat maraknya kasus pelecehan seksual yang terjadi di berbagai daerah. Farida menyatakan kasus ini bisa membuat anak dan orang tua mendapatkan perspektif institusi pendidikan merupakan tempat yang seram atau tidak aman. Institusi pendidikan yang

seharusnya jadi lokasi yang nyaman, paling aman, dan menyenangkan berubah menjadi tempat yang tidak aman dan suram. Farida juga menyatakan pengaruh paling negatif diterima oleh anak-anak korban pelecehan seksual, mereka akan mengalami trauma mendalam (Putra, 2022).

Gambar I.8.

Komentar pada Deddy Corbuzier Podcast



Sumber: Deddy Corbuzier (Youtube)

Beberapa komentar pada video *podcast* tersebut menyatakan kekhawatiran dan kekecewaan terhadap sekolah maupun pesantren yang telah terjadi kejadian kejahatan seksual. Salah satu komentar dari anca makkawali menyatakan bahwa sekolah atau pesantren yang seharusnya menjadi tempat yang baik bagi anak-anak malah memberikan pengalaman buruk. Selain itu Adryan Alexander Harry Theodorus Ubro berkomentar bahwa korban pernah mengadukan ke pihak guru dan sekolah tentang pelecehan mereka, tetapi tidak mendapat tanggapan (“KALAU INI BENAR, ANDA BANGSAAT!!MANA KEADILAN!? - Deddy Corbuzier Podcast,” 2022).

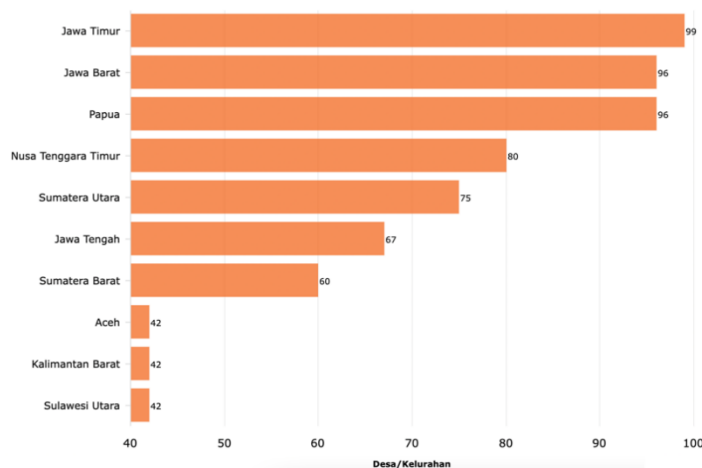
Psikolog anak dan keluarga, Farida Aini, merasa kecewa melihat maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia. Farida menyatakan bahwa

berulang ini bisa menyebabkan anak dan orang tua memiliki pandangan institusi pendidikan merupakan tempat yang menyeramkan. Institusi pendidikan yang seharusnya menjadi tempat paling aman, nyaman, dan menyenangkan berubah menjadi tempat yang tidak aman dan suram. Farida juga menyatakan dampak paling buruk dirasakan anak-anak korban pelecehan seksual, mereka akan mengalami trauma mendalam dan memengaruhi kesehatan mental (Putra, 2022).

Gambar I.9.

Data provinsi dengan desa/kelurahan terbanyak pemerkosaan

10 Provinsi dengan Jumlah Desa/Kelurahan yang Paling Banyak Terjadi Perkosaan (2021)



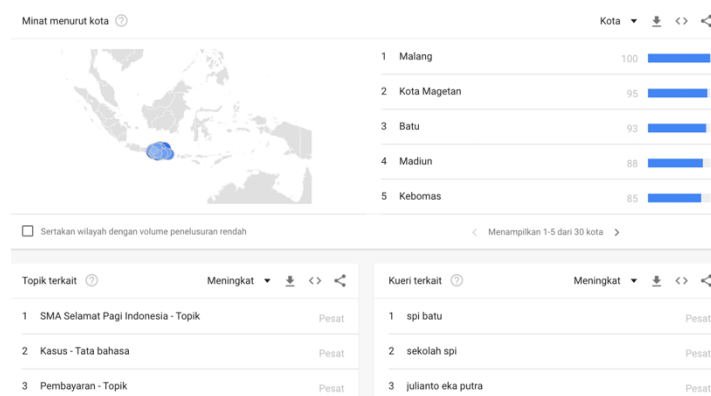
Sumber: Databoks.katadata.co.id

Pada tahun 2021 Kementerian PPPA atau Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mendata sebanyak 10.247 kejadian kekerasan terhadap perempuan, 15,2% dari jumlah tersebut adalah kekerasan seksual. Anak-anak dan perempuan adalah kelompok dengan potensi paling besar menjadi korban tindakan kejahatan. Badan Pusat Statistik menemukan sebanyak 1.209 desa atau kelurahan yang didapati kasus kejahatan susila pada 2021 (Rizaty, 2022).

Angka ini menunjukkan jumlah desa atau kelurahan terbanyak yang terdapat kasus pemerkosaan yaitu Provinsi Jawa Timur. Jumlah kasus di Jawa Timur sebanyak 99 desa atau kelurahan. Papua dan Jawa Barat pada posisi ke selanjutnya, dengan jumlah yang sama, yaitu 96 desa atau kelurahan terdapat kasus pemerkosaan. Nusa Tenggara terdapat kasus sebanyak 80 desa atau kelurahan (Rizaty, 2022).

Gambar I.10.

Data penelusuran SPI pada Google Trends



Sumber: Trends.google.co.id

Data tersebut menunjukkan minat penelusuran kata kunci 'SPI' pada tanggal 15 Juni 2022 sampai 11 September 2022, penelusuran tertinggi terdapat di Malang dan Batu menempati penelusuran tertinggi ketiga. Malang juga menjadi tempat sidang putusan pengadilan Julianto Eka Putra dan juga jalannya dipimpin oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Kota Malang (“Julianto Eka Putra, Terdakwa Kasus Kekerasan Seksual Di Sekolah SPI Batu Akhirnya Ditahan!,” 2022). Dapat dilihat dari data dan informasi tersebut itu peneliti memutuskan Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia sebagai tempat penelitian. Dikutip dari Katadata.co.id, Komnas

Perempuan melaporkan bahwa pada tahun 2017 sampai 2021 kasus pelecehan seksual di lingkungan pendidikan paling sering terjadi di perguruan tinggi, sebanyak 35 kasus, pesantren, sebanyak 16 kasus, dan sekolah menengah atas (SMA) 15 kasus (Jayani, 2022).

Definisi citra sendiri bersifat *intangible*, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian, penerimaan, kesadaran, dan pengertian (Apriananta & Wijaya, 2018, p. 193). Tempat pendidikan sangat berperan penting di dalam perkembangan intelektual seorang anak, karena di situ seorang anak mulai memahami cara berinteraksi, bersosialisasi, serta menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Maka pendidikan sangat berperan besar bagi masa depan anak, agar kelak dapat menjadi seseorang yang berguna, baik secara individual maupun sosial (Maerani, 2022). Melihat maraknya pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia, peran orang tua sangatlah penting saat anak akan mulai menimba ilmu. Peran orang tua yang utama, adalah membimbing dan mengarahkan anak dalam memilih tempat pendidikan.

Penelitian ini mengambil referensi penelitian terdahulu dengan judul *Pengaruh Tayangan Berita Kekerasan Televisi terhadap Citra Kota Makasar di kalangan Para Pengunjung (Suatu Uji Teori Kultivasi)* pada tahun 2015. Subjek pada penelitian tersebut adalah pengunjung Kota Makasar, sedangkan subjek penelitian ini adalah orang tua di Malang. Objek terpaan sama-sama digunakan, namun penelitian tersebut mencari tau pengaruh citra Kota Makasar, sedangkan pada penelitian ini mencari tau pengaruh terhadap citra institusi pendidikan menengah atas.

Referensi penelitian terdahulu kedua berjudul *Peran Mediasi Citra Merek dan Persepsi Risiko pada Hubungan antara Electronic Word of Mouth (E-WOM) dan Minat Beli (Studi pada Konsumen Kosmetik E-Commerce di Solo Raya)* pada tahun 2017. Subjek penelitian tersebut adalah masyarakat Solo Raya, sedangkan subjek penelitian ini adalah orang tua di Malang. Objek yang dibahas mengenai *electronic word of mouth* (E-WOM), persepsi dan citra, sedangkan objek penelitian ini adalah terpaan pemberitaan dan citra. Kesamaan terlihat pada metode yang digunakan yaitu metode survei.

Referensi ketiga berjudul *Hubungan Terpaan Film “A Man Called Ahok” Dengan Citra Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Dalam Masyarakat* pada tahun 2021. Objek penelitian tersebut adalah terpaan film dan citra Ahok, sedangkan penelitian ini mengambil objek terpaan pemberitaan pelecehan seksual di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) dan citra institusi pendidikan menengah atas. Subjek penelitian tersebut adalah masyarakat Kota Denpasar, sedangkan subjek penelitian ini adalah orang tua di Malang. Metode penelitian tersebut sama dengan penelitian ini, yaitu menggunakan survei.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) di media massa terhadap citra institusi pendidikan menengah atas pada orang tua di Malang?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh terpaan pemberitaan pelecehan seksual pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) di media massa terhadap citra institusi pendidikan menengah atas pada orang tua di Malang.

I.4. Batasan Penelitian

Peneliti menentukan batasan masalah berdasarkan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian pembahasan lebih fokus. Berikut adalah batasan dalam penelitian ini:

- a. Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti sebuah penelitian yaitu terpaan pemberitaan pelecehan seksual pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI) dan citra institusi pendidikan menengah atas.
- b. Subjek penelitian adalah orang tua yang anaknya sedang menjalani pendidikan SMP di Malang dan mengetahui atau pernah membaca pemberitaan pelecehan seksual di SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI).
- c. Tempat penelitian berada di Kota Malang.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan dan referensi mengenai Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang komunikasi massa yang berkenaan dengan terpaan pemberitaan dan citra.

I.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis Penulis berharap penelitian bermanfaat bagi pemerintah dan pendidik untuk mengetahui citra institusi pendidikan menengah atas pada orang tua di Malang setelah terpaan pemberitaan pelecehan seksual pada SMA Selamat Pagi Indonesia (SPI).